

STILISTIKA PADA WASIAT RENUNGAN MASA PENGALAMAN BARU T.G.K.H. MUHAMMAD ZAINUDDIN ABDUL MADJID

Qodri Mursyidin, Sahid Teguh Widodo, dan Andayani

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Sebelas Maret

Email: qmursyid@student.uns.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aspek stilistika yang meliputi penggunaan gaya bahasa, diksi, dan pencitraan pada Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru karya T.G.K.H. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif untuk mendiskripsikan secara cermat pada aspek stilistika maupun estetika yang terkandung dalam syair. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pustaka. Sumber data penelitian ini berupa teks Wasiat Renungan masa karya T.G.K.H. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis konten. Hasil penelitian ini adalah: bentuk gaya bahasa mulai dari metafora, hiporbola, personifikasi, sinekdoke, dan metonimia. Selain itu juga terdapat beberapa diksi yang ditemukan diantaranya yakni kata konotasi, kata sapaan khas, kata asing, dan kata daerah.

Kata kunci: stilistika, syair, T.G.K.H. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid

PENDAHULUAN

Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru merupakan sebuah karya sastra daerah berbentuk syair yang diciptakan oleh Maulana Syaikh T.G.K.H. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid. Syair ini terdiri atas 433 bait dengan tiap bait sejumlah empat baris atau larik. Setiap lariknya terdiri dari empat (4) kata, walaupun di bagian larik-larik tertentu ditemukan juga tiga (3) atau lima (5) kata. Hal tersebut bergantung pada panjang pendeknya kata dan jumlah silabe yang dimiliki dalam kata, serta setiap baris pada bait merupakan isi dengan perimaan yang tetap, yaitu *a-a-a-a*. Selain itu, dari segi pilihan diksi, alur pikiran, susunannya, dan arti kandungannya sangat mengagumkan. Pesan moral yang disampaikan baik secara eksplisit maupun implisit menarik bagi pembacanya sehingga memiliki keindahan atau estetika. Sugiarti (2016) menjelaskan bahwa kata estetika artinya indah, tentang keindahan, atau memiliki nilai keindahan.

Menurut Ratna (2009: 2), stilistika atau *stylistic* adalah ilmu tentang gaya, sedangkan *style* secara umum adalah cara-cara khas, bagaimana segala sesuatu diungkapkan dengan cara tertentu, sehingga tujuan yang dimaksudkan dapat dicapai secara maksimal. Cara pengungkapan bisa meliputi setiap aspek kebahasaan: diksi, penggunaan bahasa kias atau bahasa figuratif (*figurative language*). Tanda-tanda stilistika itu sendiri dapat berupa: a) *fonologi*, misalnya pola suara ucapan dan irama, b) *sintaksis*, misalnya jenis struktur kalimat, c) *leksikal*, misalnya penggunaan kata benda, kerja, sifat, dan d) *penggunaan bahasa figuratif*, misalnya bentuk-bentuk pemajasan, permainan struktur, pencitraan, dan sebagainya.

Keraf (2006: 22-23) menjelaskan diksi tidak saja dipergunakan untuk menyatakan kata-kata maupun dipakai untuk menggunakan suatu ide atau gagasan, tetapi juga meliputi persoalan fraseologi, gaya bahasa, dan ungkapan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disintesis diksi adalah pilihan kata yang khas oleh pengarang dalam menciptakan suatu karyanya. Adapun jenis-jenis diksi yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah kata konotatif, konkret, kata sapaan khas, kata serapan, kata asing, kata vulgar, dan kosakata bahasa daerah.

Nurgiyantoro (2009: 298-299) menyebutkan bentuk pemajasan lain antara lain: simile, metafora, personifikasi, metonimia, sinekdoke, hiperbola, dan paradoks. Sejalan dengan pernyataan sebelumnya, Keraf (2006: 136) menjelaskan mengenai gaya bahasa dibentuk

berdasarkan perbandingan atau persamaan. Menurut Pradopo (2010: 62), majas menyebabkan karya sastra menjadi lebih menarik perhatian sehingga menimbulkan kesegaran, lebih hidup, dan kejelasan gambaran angan. Munir (2013) menerangkan gaya bahasa lebih luas daripada majas. Majas sudah berpola, sehingga pola-pola majas seolah-olah membatasi kreatifitas pengarang dalam karya sastra

Wiyatmi (2006: 68) membagi jenis citraan yang sesuai dengan indra manusia meliputi citraan penglihatan (*visual imagery*), citraan pendengaran (*auditory imagery*), citraan rabaan (*thermal imagery*), citraan pencecapan (*tactile imagery*), citraan penciuman (*olfactory imagery*), dan citraan gerak (*kinesthetic imagery*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tidak terikat pada tempat penelitian karena objek yang dikaji berupa naskah (teks) yaitu Wasiat Renungan Masa Karya TGH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid. Kumpulan wasiat renungan masa merupakan karya seorang pahlawan yang berasal dari Nusa Tenggara Barat. Karena objek penelitian ini merupakan teks maka penelitian ini lebih banyak dilakukan di perpustakaan untuk mendapatkan bahan-bahan lain sebagai pendukung penguatan data. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai informasi kualitatif dengan pendeskripsian yang diteliti untuk mendeskripsikan secara cermat, detail, utuh, estetika dan stlistika yang terkandung di Wasiat Renungan Masa. Arikunto (2010: 234) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan tentang suatu variabel, gejala dan keadaan.

Sumber data merupakan data yang diperoleh dalam penelitian. Sesuai dengan masalah yang akan diteliti pada Wasiat Renungan Masa. Sumber penelitian ini adalah Wasiat Renungan masa karya TGH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid. Objek penelitian ini merupakan teks, sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pustaka. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis konten. Analisis konten biasanya menggunakan kajian kualitatif dengan ranah konseptual. Ranah ini menghendaki pemadatan kata-kata yang memuat pengertian. Kata-kata dikumpulkan ke dalam elemen referrens sehingga mudah masuk ke dalam konsep baik itu nilai stlistika maupun nilai estetika yang dikandung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk penggunaan gaya bahasa dalam Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru karya Maulana Syaikh T.G.K.H. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid

1. Majas metafora
 - a. *Wasiatku dijunjung tinggi seperti santan dengan tengguli,*
 - b. *Ijma' qiyas jangan dibuang seperti sirih pulang kegagang,*
 - c. *Agar selamat sepanjang umur seperti belut pulang kelumpur,*
 - d. *Qur'an dan hadist tidak difikir seperti air jatuh dipasir,*
 - e. *Amal ibadat terbengkalai seperti anjing beroleh bangkai,*
 - f. *Sekalipun berjasa setinggi langit seperti melepas anjing tersepit,*
 - g. *Berlagak alim yang paling keramat seperti si buta baru melihat.*
2. Majas Hiporbola
 - a. *Irrran siap dengan kilat anginnya,*
 - b. *Secepat kilat kemana perginya,*
 - c. *Sekalipun berjasa setinggi langit,*
 - d. *Cita-citanya setinggi Mustawa,*
 - e. *Sungguh ajaib bukan kepalang,*
 - f. *Berabad-abad tak hancur hilang,*

3. Majas Sinekdoke
 - a. *Kepada Warga Nahdlatul Wathan*
 - b. *Wahai anakku jama'ah Tariqat*
 - c. *Jangan sekali anakku mengkaji*

B. Bentuk Penggunaan Diksi dalam Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru karya Maulana Syaikh T.G.K.H. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid

1. Kata Konotatif
 - a. *Butiran hikmah,*
 - b. *Alat tablig lampu dan guci,*
 - c. *Makhluk jinak aktif beraksi*
 - d. *Tho'at seribu,*
 - e. *Memakai seribu satu,*
 - f. *Cemara Siwu, Bersatu Derap,*
 - g. *Dilain wadah,*
 - h. *Lombok serambi Masjidil Haram,*
 - i. *Kitab yang gundul*
2. Kata Sapaan Khas
 - a. *Aduh sayang !*
 - b. *Nahdlatul Wathan,*
 - c. *ayahanda,*
 - d. *anakku,*
3. Kata Asing

Ke Khadam, Ilahi Rabbi, Thoriqot, Saifulhaq, dito'ati, bernafsi-nafsi, hadlrah, Wasysyukrullahu Abadan-abada, ma'mum, Tamkin, Su'ulkhotimah, aqidah, Syari'ah
4. Kata Daerah

Erat, cupak, Belongas, Pengkores, Mamiq

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil pembahasan penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru karya Maulana Syaikh T.G.K.H. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid terdapat bentuk penggunaan gaya bahasa yang meliputi majas metafora, majas hiporbola, majas personifikasi, majas sinekdoke, dan majas metonimia. Selain itu juga terdapat beberapa diksi yang ditemukan ada kata konotasi, kata sapaan khas, kata asing, dan kata daerah.

REFERENSI

- Arikunto. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Keraf, G. 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Munir, saiful, Haryati S., Nas, dan Mulyono. 2013. Diksi dan Majas Dalam Kumpulan Puisi Nyanyian Dalam Kelam Karya Sutikno W.S: Kajian Stilistika. *Jurnal Sastra Indonesia*. Vol 2 No.1
- Nurgiyantoro, B. 2009. *Penilaian Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE
- Pradopo, R. D. 2010. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, N. K. 2009. *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugianti. 2016. Estetika Dalam Novel Jatisaba Karya Ramayda Akmal. *LITERA*. Volume 15 No. 1
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar